

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Berbantuan *Question Box* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V SDN 39 Ampenan

Hety Heni Handayani^{1*}, Siti Rohana Hariana Intiana¹, Hasnawati¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia

*Corresponding Author: handayanihety861@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 18th, 2025

Abstract: Tingkat pemahaman konsep siswa yang baik terhadap materi pelajaran akan membantu memudahkan siswa dalam kemampuan memahami konsep berikutnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model TGT berbantuan *question box* terhadap pemahaman konsep IPA kelas V SDN 39 Ampenan. Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Eksperimen* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi berjumlah 49 siswa yang terdiri menjadi 2 kelas yaitu V-A dan V-B. Pemilihan sample menggunakan teknik sampel jenuh dimana kelas V-A berjumlah 25 siswa sebagai eksperimen dan V-B berjumlah 24 siswa sebagai kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes berupa tes pemahaman konsep dan non tes berupa observasi. Data hasil observasi di analisis menggunakan persentase, diperoleh rata-rata 89,285% yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran model TGT berbantuan *question box* pada kategori sangat baik. Data hasil tes digunakan untuk uji hipotesis menggunakan uji t. Namun sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas *pretest* eksperimen nilai sig. 0,091 lebih besar dari 0,05 dan *pretest* kontrol memperoleh nilai sig. 0,115 lebih besar dari 0,05 sedangkan *posttest* eksperimen nilai sig. 0,081 lebih besar 0,05 dan *posttest* kontrol nilai sig. 0,260 lebih besar dari 0,05 disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *pretest* nilai sig. 0,744 lebih besar dari 0,05 dan untuk *posttest* nilai sig. 0,133 lebih besar dari 0,05 sehingga data homogen. Data hasil tes untuk uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 2,449 > t_{tabel} 2,011$ dan sig. $0,018 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak ini menunjukkan ada perbedaan dari kedua kelas setelah diberikan perlakuan sehingga disimpulkan terdapat pengaruh model TGT berbantuan *question box* terhadap pemahaman konsep IPA kelas V SDN 39 Ampenan.

Keywords: *Teams Games Tournament*, *Question Box*, Pemahaman Konsep IPA

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk menangkap dan menafsirkan pengetahuan yang diperoleh dari peristiwa atau kejadian yang ditemukan atau dipelajari, dapat diungkapkan melalui kata-kata atau dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Siswa dapat dinyatakan memahami suatu konsep apabila dapat mengungkapkan kembali pemahamannya menggunakan bahasa mereka (Susanti dkk., 2021). Kemampuan pemahaman konsep dalam belajar merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa (Harefa dkk., 2022). Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa

yakni kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA (Aen & Kuswendi, 2020). Menurut Arianty dkk., (2020) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jenjang sekolah dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat mengenal, menjaga, dan memanfaatkan alam dengan positif. Aktivitas pembelajaran IPA tidak terlepas dari tujuannya, yakni untuk mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA. Oleh sebab itu, pemahaman konsep menjadi hal penting untuk dimiliki siswa.

Pemahaman konsep IPA yang dimiliki siswa sekolah dasar menjadi tonggak pemahaman konsep-konsep IPA yang lain pada jenjang pendidikan selanjutnya (Nasriyanti dkk.,

2021). Setiap konsep dalam suatu materi pelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika pemahaman konsep siswa sudah benar, maka siswa dapat melanjutkan dan memahami konsep yang lainnya karena konsep awal diperlukan untuk berperan dalam memahami konsep selanjutnya (Mukhlisa, 2021). Pembelajaran IPA hendaknya menghantarkan siswa memahami konsep-konsep IPA secara berkesinambungan antar suatu konsep.

Menurut Nurma'ardi dkk., (2022) salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA yaitu mampu mengungkapkan gagasan, menggali pengetahuan, dan mampu membuat siswa mengembangkan gagasan yang dimiliki. Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa ditunjukkan juga dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar menambah pemahaman konsep IPA dengan baik (Mukhlisah dkk., 2019). Ketepatan pemilihan model dan media pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep IPA (Paramitha, 2022).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan pada kelas V-A dan kelas V-B pada tanggal 3 Agustus 2024 di SD Negeri 39 Ampenan terlihat dari hasil penilaian akhir semester siswa kelas V pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa siswa kelas V-A nilai di bawah KKTP sebanyak 56% dan nilai di atas KKTP sebanyak 44%, sedangkan pada kelas V-B menunjukkan nilai di bawah KKTP sebanyak 54% dan nilai di atas KKTP sebanyak 46%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA masih rendah. Kemudian dilakukan kegiatan observasi pada proses pembelajaran IPA masih bersifat berpusat pada guru, cenderung berfokus pada buku teks ajar sehingga siswa terlihat merasa bosan dalam menerima pembelajaran, dan saat guru meminta siswa di dalam pembelajaran untuk mengungkapkan konsep dengan bahasa sendiri, siswa terlihat kesulitan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama wali kelas V-A dan V-B pada tanggal 3 Agustus 2024 di SD Negeri 39 Ampenan, diperoleh informasi bahwa permasalahan yang sering timbul yaitu ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali konsep materi dengan bahasa sendiri namun siswa hanya menjawab berdasarkan yang tertulis dalam buku

teks ajar. Siswa terlihat kesulitan menjelaskan sebuah konsep dengan bahasa mereka sendiri. Pelaksanaan pembelajaran pernah terjadi miskonsepsi. Berdasarkan dari hasil studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya kesinambungan penyebab terjadinya pemahaman konsep IPA rendah. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu diterapkannya suatu pembelajaran inovatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menambah pemahaman konsep dengan baik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang inovatif adalah model *Teams Games Tournament* (TGT). Menurut Herlina dkk., (2019) model pembelajaran ini bersifat *student center* (berpusat pada siswa). Model TGT memiliki kelebihan yaitu siswa berinteraksi dengan anggota kelompok, semua siswa memiliki kesempatan untuk belajar mengemukakan pendapat atau memperoleh pengetahuan dan hasil diskusi dengan kelompoknya, turnamen dapat membentuk siswa memiliki kebiasaan bersaing *sportif*, dan menumbuhkan keberanian dalam berkompetisi.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga membantu dalam proses pembelajaran. Media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Salah satu media yang bisa dipakai menunjang model pembelajaran adalah media *question box*. Menurut Afifah dkk., (2020) kelebihan dari media *question box* adalah praktis, mudah dibuat, dan dapat dijadikan permainan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran serta membantu pemahaman konsep IPA. Penggunaan media *question box* dalam kegiatan pembelajaran akan mengurangi ketergantungan siswa pada guru sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Pembelajaran akan lebih efektif apabila mengkolaborasikan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andhini Ayu Paramita (2022) menyatakan skor hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan media *Question Box* pada siswa SD kelas IV A lebih

baik dibandingkan dengan pembelajaran IPA di kelas IV B yang tidak menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan media *Question Box*. Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas perlu dilakukan penelitian untuk mencoba mengatasi permasalahan yang ditemukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *question box* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan *Question Box* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V SDN 39 Ampenan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk *Quasi Eksperimen* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 39 Ampenan, yang terletak di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Adapun jenis dari teknik *nonprobability sampling* yang digunakan berupa sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 39 Ampenan yang berjumlah 49 siswa terdiri kelas V-A berjumlah 25 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B berjumlah 24 siswa sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan yaitu tes subjektif berbentuk *essay* (uraian) untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan model pembelajaran TGT berbantuan *question box*. Data hasil observasi melalui lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran akan dilakukan analisis persentase. Sementara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model TGT berbantuan *question box* terhadap pemahaman konsep IPA di kelas V dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf sig 0,05. Namun sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf sig 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan melibatkan siswa kelas V di SDN 39 Ampenan. Seluruh siswa kelas V dijadikan sampel penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas V-A berjumlah 25 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan berupa model TGT berbantuan *question box*. Sementara kelas V-B berjumlah 24 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan penerapan model TGT tanpa berbantuan *question box*.

Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran model TGT berbantuan *question box* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di analisis menggunakan persentase. Observer dalam penelitian ini yaitu wali kelas V-A. Hasil observasi keterlaksanaan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan *question box* dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran		
Pertemuan	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran	Keterangan
Pertemuan ke-1	78,57%	Baik
Pertemuan ke-2	100%	Sangat Baik
Rata-rata	89,285%	Sangat Baik

Rata-rata tingkat keterlaksanaan model TGT berbantuan *question box* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 89,285% yang menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pada kategori sangat baik.

Data Hasil Pemahaman Konsep IPA Siswa

Data hasil pemahaman konsep IPA siswa diperoleh melalui kegiatan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan kegiatan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes diberikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes pemahaman konsep IPA telah diuji validitas oleh ahli bidang IPA. Instrumen yang sudah valid selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

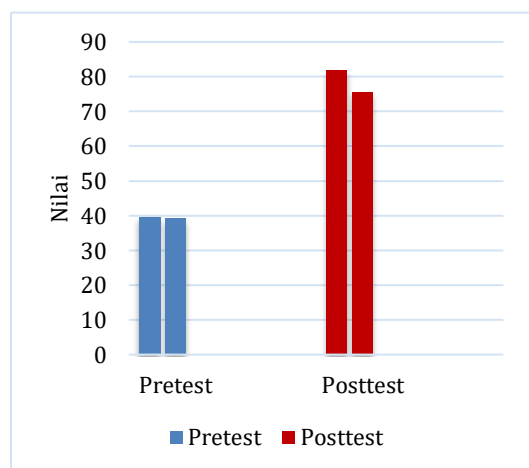
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i> Eksperimen	25	60	39.60
<i>Pretest</i> Kontrol	25	60	39.17

Hasil *pretest* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 39,60 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 39,17. Selisih data nilai *pretest* kedua kelas yaitu 0,43. Berdasarkan selisih kedua data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman konsep IPA di kedua kelas sebelum perlakuan hampir sama.

Tabel 3. *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Posttest</i> Eksperimen	70	95	81.80
<i>Posttest</i> Kontrol	60	95	75.63

Selisih data nilai *posttest* kedua kelas yaitu 6,17. Berdasarkan selisih nilai *posttest* dari kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan yang cukup tinggi antara kedua kelas. Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedua Kelompok

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak (Nasar et al., 2024). Data terdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05 dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Dari perhitungan uji normalitas data yang telah

dilakukan, didapatkan bahwa hasil analisis data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	df	Sig.
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0.931	25	0.091
	Kontrol	0.933	24	0.115
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0.929	25	0.081
	Kontrol	0.949	24	0.260

Hasil perhitungan uji normalitas untuk *pretest* diperoleh nilai sig. > 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk *posttest* diperoleh nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data memiliki varians sama atau tidak (Sianturi, 2022). Penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan taraf nilai sig. > 0,05. Berikut data hasil uji homogenitas.

Tabel 5. Uji Homogenitas

	<i>Levene</i>			
	<i>Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	0.108	1	47	0.744
<i>Posttest</i>	2.337	1	47	0.133

Hasil nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* di kedua kelas menunjukkan nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji prasyarat dalam penelitian ini telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Kriteria pengambilan Keputusan jika nilai *t hitung* > *t tabel* dan sig. < 0,05 maka *Ha* diterima dan *Ho* ditolak. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t data *pretest* kedua kelas diperoleh nilai *t hitung* 0,165 < *t tabel* 2,011 dan nilai sig. 0.870 > 0,05 artinya *Ho* diterima dan *Ha* ditolak, ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan dari kedua kelas sebelum perlakuan. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t data *posttest* pada kedua kelas diperoleh nilai *t hitung* 2,449 > *t tabel* 2,011 dengan nilai sig. 0,018 < 0,05 artinya *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, ini menunjukkan ada perbedaan dari kedua kelas setelah diberikan perlakuan sehingga terdapat pengaruh dari model TGT berbantuan *question*

box terhadap pemahaman konsep IPA kelas V SDN 39 Ampenan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model TGT berbantuan *question box* terhadap pemahaman konsep IPA kelas V SDN 39 Ampenan. Indikator pemahaman konsep yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menjelaskan, mencontohkan, memahami, menganalisis, dan mencontohkan. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian terlihat bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan *question box* terhadap pemahaman konsep IPA kelas V SDN 39 Ampenan. Hal ini karena adanya perbedaan perlakuan dari kedua kelas. Hasil observasi keterlaksanaan model TGT berbantuan *question box* pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 78,57% menunjukkan kriteria baik. Pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 100% menunjukkan kriteria sangat baik. Rata-rata dari kedua pertemuan diperoleh persentase sebesar 89,285% yang menunjukkan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model TGT berbantuan *question box* sudah dilakukan dengan sangat baik. Menurut Firdausichuuriyah et al., (2017) bahwa keterlaksanaan model pembelajaran dengan baik apabila persentase rata-rata keterlaksanaan yang diperoleh $\geq 61\%$.

Model TGT berbantuan *question box* melibatkan siswa dalam memainkan permainan (*games*) dan juga pertandingan (*tournament*) yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk berkompetensi positif antar kelompok agar memperoleh skor. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ajiba et al., (2024) aktivitas belajar sambil bermain telah dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, sehingga siswa belajar dengan tanggung jawab, kerja sama, sikap saling menghargai antar anggota kelompok, dan diskusi kelompok dapat menjadikan siswa lebih memahami materi dan membangun pemahaman konsep. Media *question box* dikenalkan melalui permainan dan pertandingan yang dilakukan secara kelompok. Media *question box* merupakan media sederhana berbentuk kotak berisikan beberapa pertanyaan dan kemudian diambil secara acak. Sejalan dengan pendapat Putri et al., (2023) menyatakan bahwa media *question box* merupakan suatu alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran berbentuk kotak di dalamnya terdapat kumpulan pertanyaan. Media *question box* dipilih untuk

dipadukan dengan model TGT menjadikan siswa dapat semangat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat oleh Azira et al., (2018) *question box* membantu pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT karena dalam model pembelajaran TGT siswa akan melakukan permainan menjawab pertanyaan yang di ambil dalam media *questions box* sehingga menumbuhkan semangat siswa untuk bermain dan bertanding.

Pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengkolaborasikan model Model TGT berbantuan *question box* memberikan dampak yang cukup tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dari hasil *posttest* kedua kelas. Hal ini diperkuat dari pendapat Purwantini et al., (2013) bahwa model TGT berbantuan *question box* sebagai kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan unsur permainan yang menempatkan siswa belajar secara berkelompok dibantu dengan *question box* bertujuan untuk menumbuhkan siswa belajar lebih aktif, melatih kerja sama, belajar sikap tanggung jawab, dan belajar lebih menyenangkan. Sintaks yang digunakan pada kegiatan pembelajaran IPA, yaitu sintaks model TGT berbantuan *question box*: sintaks pertama, penyajian materi guru menjelaskan materi secara sistematis dan membagikan bahan ajar sehingga siswa dapat memahami penjelasan dengan baik. Sintaks kedua, belajar dalam kelompok pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok yang heterogen bertujuan untuk mendorong kerja sama antar siswa.

Sintaks ketiga, permainan menggunakan media *question box*. Pada tahap ini, permainan dibantu dengan penggunaan *question box*. Setiap kelompok harus menjawab soal dengan cepat untuk mengukur pemahaman siswa yang diperoleh pada awal kegiatan penyajian materi dan diskusi kelompok. Melalui permainan ini dapat memperkuat pemahaman dan belajar memecahkan permasalahan secara bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulaiman et al., (2024) pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan dapat memotivasi siswa. Sintaks keempat, pertandingan menggunakan media *question box*. Pertandingan (*tournament*) dibantu dengan penggunaan *question box*. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan soal yang keluar dari *question box*. Setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan soal dan menumbuhkan semangat untuk memenangkan

dan memperebutkan posisi juara pada *tournament*. Sejalan dengan pendapat Sya'adah et al., (2023) menyatakan bahwa *tournament* dapat menarik perhatian siswa dan bersifat menyenangkan sehingga tidak membuat jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Sintaks kelima, penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor paling unggul. Pemberian penghargaan bertujuan untuk mengapresiasi usaha dan pencapaian kelompok yang berhasil menunjukkan pemahaman terbaik terhadap materi yang telah diajarkan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Novitasari et al., (2023) kelompok pemenang menerima hadiah sebagai bentuk apresiasi dan diharapkan dapat memotivasi kelompok lain.

Model TGT berbantuan *question box* terdapat kelebihan yang ditemukan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, antara lain: 1) siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2) pembelajaran dilakukan dengan tanggung jawab, 3) melatih jiwa berkompetisi secara positif dalam memperoleh skor antar kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi et al., (2019) penggunaan model pembelajaran TGT bermediakan *questions box* dalam pembelajaran yang disertai dengan *tournament* akademik mampu melatih siswa untuk mengemukakan pendapat serta memudahkan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question box* dikatakan berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 39 Ampenan. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil *t hitung* sebesar 2,449 sedangkan *t tabel* dengan df 47 sebesar 2,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai *t hitung* 2,449 > *t tabel* 2,011 dengan nilai sig. 0,018 < 0,05 artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang menunjukkan ada perbedaan dari kedua kelas setelah diberikan perlakuan sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question box* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA kelas V di SDN 39 Ampenan.

REFERENSI

- Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 99-103.
- Afifah, A.Y., Ysh, S., & Mudzanatun, M. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(3), 449-458.
- Ajiba, I. D., Hakim, L., Nindiati, D. S., & Winarno, N. (2025). Efektivitas Model TGT Berbantuan *Question Box* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 19 Palembang. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 165-171.
- Arianty, M., Suparman, T., & DS, Y. N. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman konsep IPA kelas V sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 159-167.
- Azira, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Bermediakan *Questions Box* terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 204-213.
- Firdausichuuriyah, C., Nasrudin, H., Kimia, J., & Surabaya, F. N. (2017). Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X SMAN 4 Sidoarjo. *UNESA Journal of Chemical Education*, 6(2), 184-189.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Herlina, M., Sulaiman, E., & Widiastuti, R. (2019). *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media. *Jurnal IPA Terpadu*, 3(1), 84-94.
- Mahadewi, L. P. P., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Teams*

- Games Tournament (TGT) BERM* Bermediakan Questions Box terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 73-82. Doi: 10.23887/mi.v24i1.17453.
- Mukhbitah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2019). Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 312-321.
- Mukhlisa, N. (2021). Miskonsepsi pada peserta didik. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 4(2), 66-76.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 786-799.
- Nasriyanti, R., Cahyaningsih, U., & Nahdi, D. S. (2021). Pentingnya Model CORE Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 104-110).
- Novitasari, F. (2023, November). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 1506-1517).
- Nurma'ardi, H. D., Oktaviani, A. M., & Rokmanah, S. (2022). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pelita Calistung*, 3(02), 45-54.
- Paramitha, A. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran TGT berbantuan media *question box* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(2), 79-87.
- Purwantini, J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe TGT Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd No. 9 Jimbaran. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Putri, D. R., & Dedy, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 4 Pedamaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1099-1109. Doi: 10.36989/didaktik.v9i3.1578.
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386-397.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, A., Rahmawati, F., & Pradanti, P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Q-Cardsox terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII. *Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 91-104. Doi: 10.21274/jtm.2024.7.1.91-104.
- Susanti, N. K. E., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686-690. Doi: 10.29303/jipp.v6i4.317.
- Sya'adah, U., Sutrisno, S., & Happy, N. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Kartu Soal Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 147-158.